

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat mengetahui jenis-jenis penelitian secara menyeluruh maka perlu mengetahui jenis-jenis penelitian dilihat dari berbagai jenis jenis penelitian. Berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Disebut penelitian pengembangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, hasil penelitian atau teori yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya (Suliyanto, 2018). Berdasarkan pengembangan tersebut maka dapat dirumuskan bagan seperti di bawah ini:

Penelitian menurut penggunaan hasil maka dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian yaitu, penelitian terapan dan penelitian dasar. Mengingat penelitian ini tidak berasal dari kesenjangan fenomena melainkan kesenjangan teoritis, maka penelitian ini termasuk pada penelitian dasar. Penelitian dasar yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi atau mengembangkan sebuah teori atau penelitian sebelumnya. Penelitian ini timbul karena adanya temuan-temuan yang menarik minat peneliti untuk mengevaluasi atau mengembangkan temuan yang telah ada (Suliyanto, 2018).

Implikasi dari penelitian dasar adalah masalah penelitian bersumber pada *research gap* yang berupa keterbatasan penelitian sebelumnya yang perlu dikembangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dinilai belum jelas, atau perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain bersumber pada *research gap*

sumber masalah penelitian juga dapat berasal dari *theory gap* yang berupa perbedaan antara teori yang satu dengan teori yang lain atau perbedaan antara teori dengan kenyataan. Implikasi lain dari tipe penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini lebih menekankan pada manfaat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibandingkan manfaat praktis untuk pemecahan masalah praktis di lapangan. Tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, lebih banyak digunakan untuk melihat posisi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Implikasi terakhir pada subyek penelitian. Pemilihan subyek penelitian karena alasan kesesuaian subyek dengan konsep yang akan diujikan. Maka itu penelitian tidak dapat dilakukan subyek yang telah ditentukan dapat digantikan dengan subyek yang lain selama subyek penggantinya sesuai dengan konsep yang akan diujikan sehingga subyek penelitian muncul setelah menemukan masalah penelitian.

Penelitian ini termasuk pada penelitian bidang sosial karena bukan merupakan penelitian di bidang eksakta atau *sains*. Sehingga yang dipelajari adalah tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Beberapa bidang ilmu sosial adalah ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu bisnis, ilmu seni dan ilmu budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif sehingga tergolong pada penelitian deduktif. Penelitian yang dilakukan pada teori untuk menyusun hipotesis. Namun karena penelitian ini sebelumnya telah ditegaskan merupakan penelitian dasar, maka tidak ada esensi untuk menguji hipotesis. Adapun pendekatan penelitian deduktif dilakukan dengan alur sebagai berikut:

Berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Jika menggunakan analisis statistik alat analisis yang digunakan cukup menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian maka penelitian ini termasuk pada *field research* dimana merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan.

Berdasarkan kehadiran variabel, maka penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen (*experiment research*). Yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah penelitian dilakukan terhadap objek penelitian, serta melakukan kontrol terhadap variabel lain secara ketat. Penelitian eksperimen dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang, karena pada saat akan melakukan penelitian variabel yang akan diteliti belum ada dan baru muncul pada saat melakukan percobaan.

Berdasarkan pengendalian variabel termasuk penelitian survei. Penelitian survei (*survey research*) adalah dimana dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap variabel yang diteliti dengan demikian peneliti melaporkan *gap* yang terjadi saja.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data numerik dimana data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini diambil atau berlangsung. Pemilihan tempat penelitian merupakan tahap paling penting dalam suatu penelitian, sebab jika telah ditentukan lokasi atau tempat suatu penelitian, maka otomatis akan memudahkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian serta memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam bab maka penetapan lokasi penelitian adalah terletak pada Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.

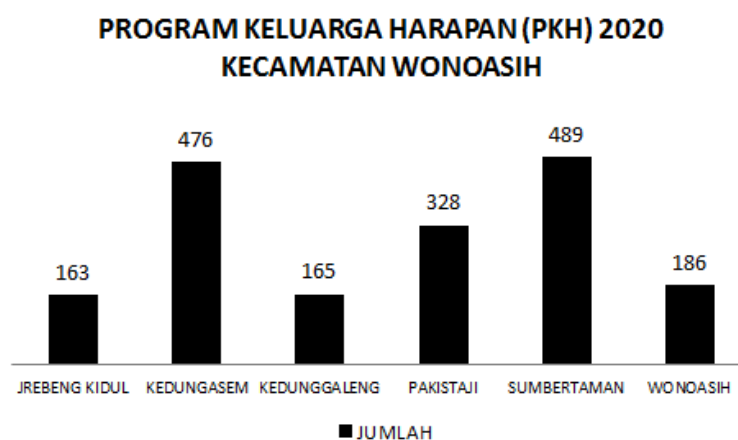
C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berkaitan dengan pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo.

Teknik pengambilan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria informan yang dipilih adalah masyarakat Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo yang tinggal atau pernah tinggal dan pernah mendapat program PKH di Probolinggo.

Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Sosial penerima PKH Kota Probolinggo tahun 2020 sejumlah 1.807 penerima PKH.



Gambar 3.1 Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2020

Sumber : Dinas Sosial Kota Probolinggo

Berdasarkan rumus pengambilan sampel menggunakan metode pengukuran *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Apa bila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 1.807 populasi pada *margin of error* 5% adalah 94,7561. Maka ditetapkan jumlah sampel yang diambil berjumlah 95. Mengingat jumlah sampel yang digunakan cukup melimpah sekaligus penelitian ini dilakukan pada masa pandemic *COVID-19* yang mana

masih menerapkan prokes dan pembatasan sosial, maka peneliti tidak menyediakan dokumentasi dari setiap responden yang mengisi kuesioner tersebut karena kuesioner disebarluaskan secara daring melalui *Whatsapp*.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data primer berupa penilaian anggota masyarakat dalam suatu angket/kuesioner yang disebarluaskan untuk menilai.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer maka adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan indikator efektivitas menurut Warowuntu (2021) sebagai berikut:

- a. Pemahaman program** : Dalam rangka untuk mencapai suatu program yang telah ditentukan oleh organisasi, pemahaman suatu program perlu dilakukan oleh para implementasi sehingga dalam penerapannya sesuai dengan target yang dilayangkan oleh organisasi tersebut. Indikator ini diukur dengan skala sangat paham sekali, paham, kurang paham, tidak paham, tidak paham sekali.

- b. Tepat sasaran** : Pengukuran sangat penting dalam merumuskan sebuah program bagaimana sebuah program tersebut dapat tertancap pas dan tepat sasaran pada perencanaan yang sebelumnya telah ditentukan sehingga berjalan sesuai dengan kondisi lingkungan. Indikator ini diukur dengan skala sangat tepat sasaran sekali, paham, kurang tepat, tidak tepat, tidak tepat sekali.
- c. Tepat waktu** : Dalam program yang efektif tentunya ketepatan waktu dapat menentukan keberhasilan dari pada sebuah program, namun juga dapat berakibat kegagalan dalam suatu organisasi ketepatan waktu dalam merancang atau menerapkan suatu program. Indikator ini diukur dengan skala sangat tepat waktu sekali, tepat waktu, kurang tepat waktu, tidak tepat waktu, tidak tepat waktu sekali.
- d. Tercapainya tujuan** : Program organisasi identik dengan sebuah keberhasilan program, tercapainya tujuan adalah sebuah tuntutan dalam sebuah organisasi. Indikator ini diukur dengan skala sangat setuju sekali, setuju, kurang setuju, tidak setuju, tidak setuju sekali.
- e. Perubahan nyata** : Program yang efektif dan tercapai pada suatu tujuannya sehingga program tersebut berdampak nyata dalam lingkungan masyarakat. Indikator ini diukur dengan skala sangat setuju sekali, setuju, kurang setuju, tidak setuju, tidak setuju sekali.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat, dan variabel bebas.

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Program.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah *Stunting*.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai

pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

b. *Stunting*

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* merupakan bentuk dari proses pertumbuhan anak yang terhambat, yang termasuk salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian (Picauly and Toy, 2013).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Efektivitas

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan menggunakan aspek yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata menggunakan skala pengukuran sangat efektif, efektif, kurang efektif, tidak efektif, sangat tidak efektif.

G. Skala Pengukuran

Adapun menurut Sugiyono (2017:157), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya

interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan maka menggunakan skala *likert* dengan 1-5 dengan kriteria pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Skala Pengukuran

Kategori	Skala Interval	Kode Jawaban
Sangat Tidak Efektif	1	STE
Tidak Efektif	2	TE
Kurang Efektif	3	KE
Efektif	4	E
Sangat Efektif	5	SE

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan *SPSS*, yaitu *SPSS version 22*. Untuk mengetahui arah dan pengaruh faktor – faktor terhadap efektivitas maka dilakukan pengujian statistik berikut ini:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Jadi validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur oleh sebab itu alat ukur yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan dipercaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir – butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $>$ r tabel maka item variabel disimpulkan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Sujarweni (2015:169) uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator

dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *oneshot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) *Importance Performance Analysis (IPA)*

Analisis ini dilakukan dengan metode membandingkan efektivitas *FDS* program PKH (kelompok data X efektivitas *FDS*) dengan performa *stunting* (kelompok data X performa *stunting*). Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan *SPSS* dengan cara sebagai berikut :

1. Mengukur rata – rata nilai *importance* tingkat efektivitas dari survei yang telah disebarkan dengan skala Sangat Penting (SP), Penting (P), Kurang Penting (KP), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP).
2. Mengukur rata – rata nilai *performance* atau kinerja dari survei yang telah disebarkan dengan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB).

3. Melakukan tabulasi hasil jawaban responden dari rata – rata *importance* dan *performance* di dalam *SPSS* untuk menghasilkan 4 kuadran *IPA*.
4. Menginterpretasikan hasil dan melengkapi dengan analisis
5. Kuadran tersebut dapat dikenali seperti dalam gambar dibawah ini :

Gambar 3.2 Kuadran *Importance Performance Analysis (IPA)*

<p style="text-align: center;">Kuadran I (Hipotesis 1)</p> <p style="text-align: center;">Prioritas Utama</p> <p style="text-align: center;"><i>(Concentrate Here)</i></p> <p>Atribut pada kuadran ini menunjukkan rata – rata skor <i>importance</i> tinggi dan rata – rata skor <i>performance</i> rendah. Sehingga tindakan diperlukan dan perlu diprioritaskan pada atribut – atribut pada kuadran ini.</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Hipotesis 2)</p> <p style="text-align: center;">Pertahankan Prestasi</p> <p style="text-align: center;"><i>(Keep Up The Good Work)</i></p> <p>Atribut pada kuadran ini ini menunjukkan rata – rata skor <i>importance</i> tinggi dan rata – rata skor <i>performance</i> tinggi. Sehingga kinerja yang dinilai sudah baik dan harus dipertahankan, jika memungkinkan ditingkatkan.</p>
<p style="text-align: center;">Kuadran III (Hipotesis 3)</p> <p style="text-align: center;">(Prioritas Rendah)</p> <p style="text-align: center;"><i>(Low Priority)</i></p> <p>Atribut pada kuadran ini menunjukkan rata – rata skor <i>importance</i> rendah dan rata – rata skor <i>performance</i> rendah. Atribut-atribut pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan kinerjanya kurang baik.</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Hipotesis 4)</p> <p style="text-align: center;">(Berlebihan)</p> <p style="text-align: center;"><i>(Possible Overkill)</i></p> <p>Atribut pada kuadran ini menunjukkan rata – rata skor <i>importance</i> rendah dan rata – rata skor <i>performance</i> tinggi. Sehingga dianggap tidak terlalu penting tetapi kinerjanya sudah baik.</p>